

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Ikhlas Kota Banjarmasin

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) kini menjadi lembaga pendidikan non-formal yang sangat umum di masyarakat. TPQ menyediakan alternatif pendidikan agama Islam bagi anak-anak di luar sistem pendidikan formal. Pertumbuhan TPQ mencapai puncaknya pada tahun 1990-an setelah berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, salah satunya adalah metode tilawati, ditemukan. Di Indonesia, mengikuti pendidikan TPQ tidak diwajibkan, namun lembaga ini semakin dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengajarkan dasar-dasar membaca Al-Qur'an (mengaji) kepada anak-anak, terutama bagi keluarga dengan orang tua yang bekerja.

Metode Tilawati lahir dari keprihatinan para aktivis senior di dunia TPQ, yang melihat banyak umat Islam yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Berbagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an telah diciptakan, sehingga menciptakan perbedaan di setiap lembaga pendidikan yang menerapkan metode-metode tersebut.

Metode Tilawati dikembangkan pada tahun 2002 oleh Tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa, Drs. HM. Thohir Al Aly,

M.Ag, dan KH. Masrur Masyhud. Selanjutnya, metode ini disempurnakan oleh Pondok Pesantren Nurul Falah di Surabaya. Kantor pusat metode Tilawati terletak di Pondok Pesantren Nurul Falah di Kota Surabaya. Seiring berjalannya waktu, metode ini telah berkembang pesat di seluruh Indonesia. Saat ini, terdapat 84 cabang terdaftar, dengan hampir setiap provinsi di Indonesia menggunakan metode Tilawati dan salah satu cabangnya yaitu di TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin yang mana TPQ ini sebagai TPQ pertama yang menggunakan metode tilawati di Kota Banjarmasin.

TPQ Al Ikhlas pertama kali didirikan oleh seorang perempuan yang bernama Rahimah S, Ag atau kerap disapa Ibu Rahimah TPQ ini berdiri sejak 5 November 2008 yang mana pada saat itu jumlah santri yang belajar berjumlah hanya 7 orang santri yang merupakan anak dari beliau sendiri dan teman teman dari anak beliau yang pembelajaran setiap harinya bertempat di Rumah (Kediaman Ibu Rahimah). Dimulai dari kursus singkat di PGTKA (Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Al-Qur'an) yang bertempat di gedung iqra jalan kayu tangi setelah itu mengajar disana selama 18 bulan atau 1 tahun 6 bulan, karena jarak dan beberapa *problem* lain maka akhirnya ibu Rahimah memutuskan untuk berhenti dari pekerjaan tersebut.

Karena banyak pengalaman dan ilmu yang didapat dari pekerjaan tersebut lalu beliau berinisiatif untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak beliau sendiri sambil mengajak teman teman dari anak beliau agar ikut serta belajar bersama yang pada awalnya di rumah saja, banyaknya anak yang ingin belajar dan ruang yang tidak mencukupi juga rumah beliau yang berdekatan dengan

sebuah langgar Al-Ikhlâs lalu beliau meminta kepada ayah beliau serta sesepuh langgar untuk menjadikan langgar tersebut sebagai wadah dari mereka untuk belajar Al-Qur'an maka dari situlah awal berdirinya TPQ ini yang mana diberi nama TPQ Al Ikhlas.

Jelang setahun mengajar Al-Qur'an disuruhlah untuk pindah ke sekolah yang berada di RT sebelah, ada SDI Pres yang mana SD tersebut tidak beroperasi lagi daripada terbengkalai dan disitu terdapat 3 lokal yang bisa digunakan tapi karna amanah dari sesepuh langgar agar tidak meninggalkan langgar maka tidak jadilah pindah ke sekolahan tersebut.

Setelah beberapa tahun dilanggar tersebut yang mana semakin tahun semakin bertambah anak-anak dan ruang langgar yang tidak mencukupi maka bertambahlah tempat belajar dengan menyewa rumah yang bertempat di sebrang langgar Al-Ikhlâs tersebut sampai kurang dari 2 tahun pemilik rumah tersebut meminta untuk digadaikan setelah itu belum sampai 1 tahun lalu pemilik rumah itu pun meminta untuk membeli rumah tersebut akhirnya dibelilah rumah tersebut yang mana dana yang terkumpul saat itu hanya ada 20 juta dan itupun hanya bisa untuk membayar DP dari rumah tersebut dengan sisa 80 juta yang harus dibayar, dengan perasaan yang campur aduk bingung mencari cara agar bisa melunasi rumah tersebut dengan tempo 6 bulan dari pemilik lalu datanglah keluarga (kaka sepupu) beliau sehabis umroh yang mana pada saat umroh beliau mampir ke masjidil aqsha dan beliau banyak bicara dengan imam besar masjidil aqsho yang pekerjaannya memelihara para anak-anak yatim palestina agar menjadi ahlul quran,

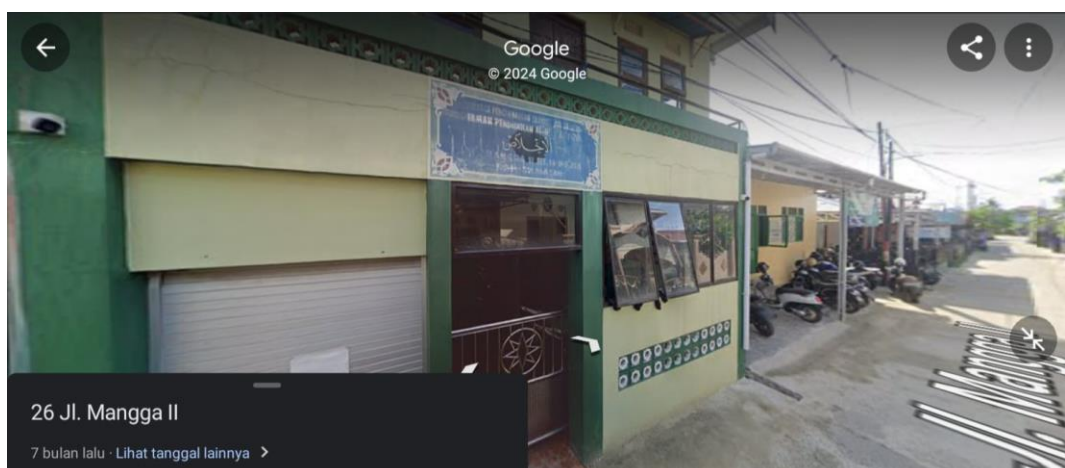
sepulangnya beliau dari ibadah umroh yang pada awalnya ingin membeli mobil lalu teringat imam masjidil aqsho dan terinspirasi beliau dengan menghibahkan uang yang dipakai untuk membeli mobil kepada ibu Rahimah untuk melunasi rumah tersebut.

Itulah sejarah singkat berdirinya TPQ Al Ikhlas yang berdiri dari 2008 dengan jumlah santri 7 orang sampai dengan saat ini yang sudah mencapai 200 lebih santri yang belajar di TPQ tersebut.

2. Letak Geografis

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas Banjarmasin berlokasi di Jl. Mangga II, Rt. 13, No. 25A, Kel. Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dengan kode pos 70236. Lokasi ini dapat dilihat dengan jelas melalui Google Maps di link: <https://maps.app.goo.gl/7aPjZJ6v3iEAMD7H6>. TPQ ini berseberangan langsung dengan musholla Al Ikhlas.

Gambar 4.1 TPQ Al Ikhlas Banjarmasin





Sumber : Akses *Google Maps*

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Menjadi lembaga dakwah yang amanah dan profesional dengan berbasiskan pendidikan Al-Qur’an”

b. Misi

- 1) Mengembangkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan metode pengajaran Al-Qur’an.
- 2) Mendirikan lembaga Pendidikan Al-Qur’an.
- 3) Mendirikan lembaga penunjang untuk terselenggaranya pendidikan Al-Qur’an.

4. Proses Pembelajaran

Jadwal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Ikhlas adalah hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat dimulai dari pukul 15.30 – 17.30 WITA. jadwal pembelajaran TPQ Al Ikhlas sebagai berikut:

Table 4.1 Jam Pembelajaran TPQ Al Ikhlas Banjarmasin

Keterangan	Jam
Kedatangan Pendidik	15.20
Kedatangan Santri	15.30
Muraja'ah	15.35-15.50
Sholat Ashar	15.50-16.15
Peraga Tilawati	16.15-16.30
Baca Simak	16.30-17.00
Materi Penunjang	17.00-17.20
Doa Penutup	17.20-17.25
Kepulangan Santri	17.25-17.30

Sumber: Dokumen TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin

Dresscode ustad/ustadzah TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

No	Hari	Seragam
1	Senin	Batik Tilawati Hijau
2	Selasa	Gamis Navy
3	Rabu	Gamis Hijau Sage
4	Kamis	Batik Tilawati Coklat
5	Jumat	Gamis Maroon atau Hitam

Dresscode santri TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin adalah berbusana muslim yang rapi, sopan serta menutup aurat terkecuali hari senin dan kamis diwajibkan memakai seragam tilawati.

5. Kondisi *ustad/ustadzah* TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin

TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin memiliki 16 tenaga pengajar, yang rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Kondisi *ustad/ustadzah* TPQ Al Ikhlas

No	Guru	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	1
3	Sekretaris	1
4	Bendahara	
5	Pengajar	16

Sumber: Dokumen TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin

6. Data *ustad/ustadzah* TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin

Tabel 4.3 Data *ustad/ustadzah* TPQ Al Ikhlas

No	Nama	Pendidikan
1	Rahimah, S.Ag	S1
2	Muhammad Nur Sya'ban, S.Ag	S1
3	Santoso, S.Th.I	S1
4	Muhammad Syafi'i Nawawi, S.Pd	S1
5	Ahmad Jamal Hafidz, S.Ag	S1
6	Yasir Rahman, S.Pd	S1
7	Abdul Khaliq, SH	S1
8	Abdul Kafi, S.Pd	S1
9	Siti Rahmah, S.Psi, S.Pd	S1
10	Dian Ratna Sari Dewi Aprilyanti, S.Pd.I	S1
11	Nurlaila, S.Pd	S1
12	Nurul Jannah, S.Pd	S1
13	Rahmaniah, S.Ag	S1

Tabel 4.3 Data *ustad/ustadzah* TPQ Al Ikhlas

No	Nama	Pendidikan
14	Maisyarah, S.Pd	S1
15	Inayah, S.Pd	S1
16	Fatma Amalia Rahma, S.Sos	S1
17	Salma Hidayati Madani, S.Pd	S1
18	Hilmina, S.Pd	S1
19	Khaidir Akbar, S.Ag	S1

Sumber: Dokumen TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin

7. Kondisi Halaqoh TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin

Jumlah tenaga pendidik kelompok tahsin di TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin adalah 13 *ustad/ustadzah*, terdiri dari 5 *ustadz* dan 8 *ustadzah* dengan masing-masing memegang satu halaqoh. dengan jumlah keseluruhan peserta didik 148 santri dibagi menjadi 13 halaqoh yaitu 1 halaqoh *paud*, 3 halaqoh *jilid 1*, 9 halaqoh *jilid 2*, 1 halaqoh *jilid 3*, 1 halaqoh *jilid 4*, 1 halaqoh *jilid 5*, 1 halaqoh *jilid 6*, 4 halaqoh *tadarus*. Rinciannya dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.4 Data *kondisi Halaqoh* TPQ Al Ikhlas

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Halaqoh	Jumlah Santri
1	Hilmina, S.Pd	Paud	9
2	Salma Hidayati Madani, S.Pd		
3	Fatma Amalia Rahma, S.Sos	Jilid 1	12
4	Khaidir Akbar, S.Ag	Jilid 1	7
5	Yasir Rahman, S.Pd	Jilid 1	11
6	Maisyarah, S.Pd	Jilid 2	18
7	Nurlaila, S.Pd	Jilid 3	15

Tabel 4.4 Data *kondisi Halaqoh TPQ Al Ikhlas*

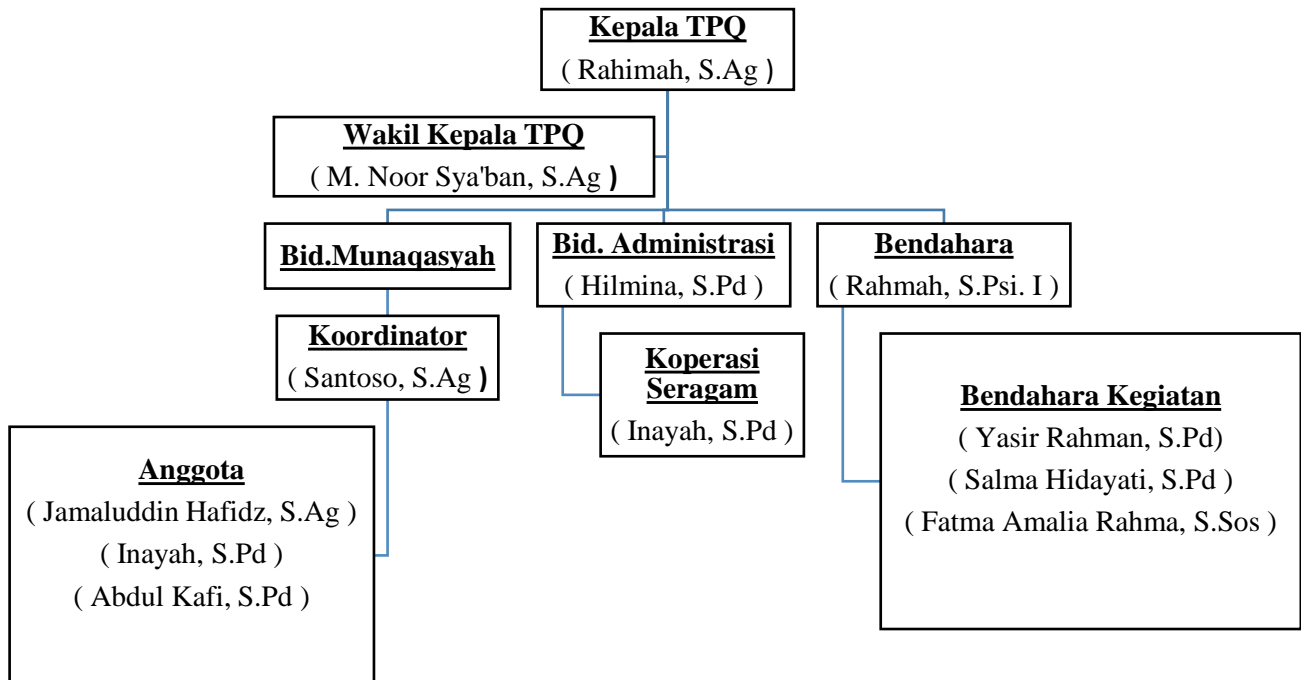
No	Nama Ustadz/Ustadzah	Halaqoh	Jumlah Santri
8	Dian Ratna Sari Dewi Aprilyanti, S.Pd.I	Jilid 4	12
9	Nurul Jannah, S.Pd	Jilid 5	7
10	Abdul Khaliq, SH	Jilid 6	14
11	Santoso, S.Th.I	Tadarus	10
12	Inayah, S.Pd	Tadarus	26
13	Ahmad Jamal Hafidz, S.Ag	Tadarus	17
14	Abdul Kafi, S.Pd	Tadarus	17
15	Rahmaniah, S. Ag	Tahfidz	15
16	Muhammad Syafi'i Nawawi	Tahfidz	15

Sumber: Dokumen TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin

Adapun untuk tahfidz terbagi menjadi 2 kelompok, Kelompok Tahfidz laki-laki dipimpin oleh *ustadz* Muhammad Syafi'i Nawawi, S.Pd, dan Tahfidz perempuan dipimpin oleh *ustadzah* Rahmaniah, S.Ag.

8. Struktur Organisasi

Tabel 4.5 Struktur Organisasi TPQ Al Ikhlas



Sumber : Dokumen TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin

9. Identitas Informan

Nama : Rahimah, S. Ag
 Tempat, tanggal lahir : Banjarmasin, 29 November 1972
 Pendidikan Terakhir : S1 Sejarah Kebudayaan Islam
 Lama mengajar : 16 Tahun

Nama : Santoso, S.Th. I
Tempat,tanggal lahir : Rantau Kujang, 22 Maret 1988
Pendidikan Terakhir : S1 Tafsir Hadits UIN Antasari Banjarmasin
Lama mengajar :13 Tahun

Nama : Dian Ratna SariDewi Aprilyanti, S. Pd.I
Tempat,tanggal lahir : Juai,09 April 1994
Pendidikan Terakhir : S1 PGMI UIN Antasari Banjarmasin
Lama mengajar :10 Tahun

Nama : Inayah, S.Pd
Tempat,tanggal lahir : Anjir Serapat,18 November 1995
Pendidikan Terakhir : S1 PAI UIN Antasari Banjarmasin
Lama mengajar : 7 Tahun

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis akan membahas strategi pengelolaan dan analisis data yang telah diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan uraian diatas penulis sudah memaparkan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan menguraikan data data yang diperoleh melalui observasi serta wawancara sebagai metode utama dalam pengumpulan data tersebut. Penulis juga

menggunakan dokumentasi sebagai metode pendukung untuk melengkapi data yang tidak diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mencakup hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis. Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin mulai tanggal 21 September 2023. Adapun hasil penelitian dari penulis yang kemudian diuraikan adalah bahwa jumlah tenaga pendidik di TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin adalah 14 *ustad* dan *ustadzah*, terdiri dari 6 *ustadz* dan 8 *ustadzah* dengan masing-masing memegang satu kelas satu pengajar dengan jumlah keseluruhan peserta didik 148 santri. Staf sekolah terdiri dari 1 operator sekolah, 1 wakil kepala sekolah, 1 bendahara, dan 4 guru, sehingga total jumlah guru dan karyawan, termasuk kepala sekolah, adalah 8 orang dan semua pengajar yang ada di TPQ Al Ikhlas sudah mengikuti diklat standarisasi Al Quran metode tilawati. Strategi Pengelolaan Tahsin Quran di TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin sudah menunjukkan hasil yang baik. Berikut ini penulis akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan data berdasarkan masalah yang diteliti, yaitu: strategi Pengelolaan Tahsin Quran pada Santri di TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin.

1. Strategi Pengelolaan Tahsin Quran pada Santri di TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin

a. Perumusan Strategi

Dalam penyusunan strategi para *ustadz* dan *ustadzah* menjalankan strategi tersebut sesuai dengan strategi metode Tilawati yang mana strategi tersebut sebagai acuan untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran Al-Qur'an dari segi kualitas maupun efektifitas.

Di TPQ Al Ikhlas Banjarmasin seluruh pengajar diwajibkan mengikuti diklat standarisasi Al-Qur'an metode tilawati yang mana di kegiatan tersebut pelatihan dalam cara belajar mengajar bermetode tilawati yang sesuai dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati

Guru yang kompeten dan berpengalaman dalam mengajar Al-Qur'an akan sangat mendukung proses pembelajaran yang efektif. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an, metode pengajaran yang menarik, serta kemampuan dalam mengelola kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ maka dari itu diwajibkan nya seluruh Guru TPQ Al Ikhlas untuk mengikuti diklat standarisasi Al-Qur'an yang bermetode tilawati yang mana tujuan standarisasi tersebut sebagai bentuk sebuah pelatihan belajar mengajar serta mengetahui tingkatan guru dalam membaca Al-Qur'an guna mencapai guru yang mempunyai kualitas yang bermutu.

Mengapa pengajar TPQ Al Ikhlas wajib mengikuti diklat standarisasi metode tilawati? sebagaimana yang disampaikan langsung dengan ustadz Santoso, S. Th. I. pengajar TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin bahwa :

untuk mencapai kualitas yang bermutu itu melalui suatu metode tilawati supaya benar-benar terjaga mutunya. Kita harus benar-benar memakai metodenya bukan hanya memakai bukunya, bila memakai metodenya kita harus paham harus, harus tahu bagaimana cara mempelajari metode tilawati dan dari itu diklat standarisasi ini menjadi keharusan bagi seluruh pengajar di TPQ Al Ikhlas Banjarmasin.¹

¹ Santoso, S. Th. I. Pengajar TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin, wawan cara pada hari Selasa, 03 Desember 2024 di TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin.

. Di TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin untuk masa pembelajaran menggunakan cawu, yang mana 1 cawu yaitu tiga bulan pembelajaran jadi untuk satu tahun ada tiga cawu dan untuk perencanaan kurikulum pokok bahasan itu sudah baku dari pusat yang ada di setiap buku perjilid nya lalu dari lembaga disesuaikan antara ditambah maupun dikurangi untuk materi penunjang nya tapi ada juga yang memakai metode tilawati nya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an nya saja, untuk materi penunjang menyusun sendiri seperti yang ada di kelas tahfidz TPQ Al Ikhlas Banjarmasin memakai metodenya saja

Sebelum masuk pembelajaran acuan perencanaan TPQ Al Ikhlas Banjarmasin dari panduan yang ada di strategi metode Tilawati, biasanya para pengajar TPQ Al Ikhlas merapatkan dulu terkait perencanaan selama satu cawu kedepan bisa diakhir atau diawal tahun, paling maksimal untuk satu cawu kedepan yaitu 60 kali tatap muka dan di rapat ini para pengajar TPQ Al Ikhlas menentukan sama sama perencanaan untuk satu tahun kedepan yaitu 3 cawu dengan berapa kali tatap muka.

Kurikulum ataupun materi penunjang TPQ Al Ikhlas Banjarmasin sudah baku yang mana hal itu sudah dibuatkan oleh pusat tapi karna berhubung menyesuaikan dengan di TPQ Al Ikhlas Banjarmasin kemungkinan ada yang ditambah ada pula yang dikurangi, hal ini pun sebelumnya dirapatkan juga apa apa yang ingin dicapai selama satu cawu kedepan, materi penunjang apa yang ingin dihafalkan atau pokok bahasan apa yang ingin diajarkan dan ini biasanya dirapatkan oleh para pengajar

TPQ Al Ikhlas Banjarmasin diawal cawu sebelum memulai pembelajaran, lalu setelah dirapatkan dari koordinator mengelompokkan anak yang sudah ditest sebelumnya yang mana pengelompokkan ini dibuat sesuai dengan hasil dari munaqasyah sebelumnya ataupun bagi anak yang baru masuk itu dari hasil pre test yang dilakukan oleh anak tersebut lalu dibagilah kelompok tersebut kepada masing masing wali kelas yang sudah ditetapkan. Sebagaimana disampaikan langsung oleh Ustadzah Inayah, S.Pd selaku pengajar di TPQ Al Ikhlas Banjarmasin bahwa :

Terkait penyusunan strategi para pengajar TPQ Al Ikhlas Banjarmasin sebelum memasuki pembelajaran dilakukannya pre test dulu bagi yang baru masuk dan di munaqasyah bagi yang sudah masuk untuk kenaikan jilid, setelah itu hasilnya dikelompokkan diklasifikasikan oleh koordinator TPQ Al Ikhlas Banjarmasin sesuai dengan kemampuan anak-anak.²

4.2 Dokumentasi wawancara dengan *ustadzah* Inayah, S. Pd



Sumber : Hasil Dokumentasi Penulis

²Inayah, S. Pd. pengajar TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin, wawancara pada hari Senin, 3 Desember 2024

b. Implementasi Strategi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengajar TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin bahwa Sebagaimana yang disampaikan langsung oleh ustadzah Dian Ratna Sari Dewi Aprilyanti, S.Pd.I selaku pengajar TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin :

Pembelajaran di TPQ Al Ikhlas Banjarmasin tahapannya sesuai dengan tahapan yang ada di buku strategi pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati yaitu dengan waktu 75 menit tapi karna di TPQ Al Ikhlas dimulai nya dari jam 15.30 – 17.30 dengan waktu 120 menit yaitu dengan tambahan waktu 45 menit untuk sholat ashar berjamaah maka untuk waktu pembelajaran menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sholat ashar berjamaah di TPQ Al Ikhlas Banjarmasin³

4.3 Dokumentasi wawancara dengan *ustadzah* Dian Ratna Sari Dewi Aprilyanti, S. Pd



Sumber : Hasil Dokumentasi Penulis

Pengelolaan pembelajaran merupakan alat dan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar mengajar yang mana Acuan TPQ Al Ikhlas dalam pengelolaan pembelajaran tahsin metode tilawati

³ Dian Ratna Sari Dewi Aprilyanti, S.Pd.I pengajar TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin, wawancara pada 3 September 2024

tertulis dalam buku “*Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tilawati*” yaitu sebagai berikut⁴ :

Pengelolaan belajar dikelompokkan menjadi 2 yaitu tingkat dasar (Tilawati) dan lanjutan (Al-Qur’an)

1. Pengelolaan Belajar Tingkat Dasar (Tilawati)

A. Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran metode tilawati adalah :

- a. Diajarkan secara praktis/ langsung
- b. Menggunakan lagu rost
- c. Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga
- d. Diajarkan secara individual dengan teknik baca sinak menggunakan buku

B. Media dan Sarana Belajar

Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Media dan sarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar tilawati yaitu:

- a. Buku Pegangan Santri
 1. Buku Tilawati
 2. Buku Kitabaty
 3. Buku Materi Hafalan
 4. Buku Pendidikan Akhlaqul Karimah dan Aqidah Islam

⁴ Abdurrohlim Hasan S.Ag, Muhammad Arif S.ag, *Strategi Pembelajaran Al- Qur’an Metode Tilawati*.

b. Perlengkapan Mengajar

1. Peraga Tilawati
2. Sandaran Peraga
3. Alat penunjuk untuk peraga dan buku
4. Meja Belajar
5. Buku Prestasi Santri
6. Lembar Program dan Realisasi pengajaran
7. Buku panduan kurikulum
8. Buku absensi santri

C. Penataan Kelas Santri

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “u” sedangkan guru didepan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.

4.4 Dokumentasi pada saat pembelajaran



Sumber : Hasil Dokumentasi penulis

D. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan santri dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan fasilitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

1. Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode tilawati mulai dari jilid 1 sampai jilid 5 adalah 15 bulan dengan ketentuan :

- a. 5 kali tatap muka dalam seminggu
- b. 75 menit setiap tatap muka dengan susunan sebagai berikut

Waktu	Materi	Teknik	Ket
5 Menit	Doa Pembuka	Klasikal	Lagu Rost
15 Menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu Rost
30 menit	Buku Tilawati	Baca Simak	Lagu Rost
20 Menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu Rost
5 Menit	Doa Penutup	Klasikal	Lagu Rost

2. Pendekatan pembelajaran

Merupakan pengelolaan kelas baik secara individu maupun klasikal. Tilawati adalah buku metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara pendekatan **KLASIKAL** untuk pembiasaan dan pendekatan **INDIVIDUAL** untuk memastikan ketepatan membaca, menggunakan **TEKNIK BACA SIMAK**.

Dengan pendekatan ini diharapkan:

- a. Kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah dan menyenangkan.
- b. Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.
- c. Suasana belajar kondusif.
- d. Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.

1. Pendekatan Klasikal

Pendekatan Klasikal dalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.

a. Manfaat Klasikal

Ada beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga ini, yaitu :

- 1) Pembiasaan Bacaan
- 2) Membantu santri melancarkan buku
- 3) Memudahkan penguasaan lagu rost
- 4) Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir

b. Tehnik klasikal dalam metode tilawati ada tiga,yaitu:

Tehnik	Guru	Santri
Tehnik 1	Membaca	Mendengarkan

Tehnik	Guru	Santri
Tehnik 2	Membaca	Menirukan
Tehnik 3	Membaca Bersama-sama	

Tiga tehnik diatas tidak digunakan semua pada saat praktek klasikal, namun disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan santri.

c. Penerapan Tehnik Klasikal

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan klasikal peraga adalah 15 menit. Pembagian penerapan klasikal peraga dalam masa pembelajaran 60 kali pertemuan atau 3 bulan diatur sebagai berikut :

Pertemuan ke	Tehnik Klasikal	1 Kali Pertemuan	Jumlah Khatam Peraga
1 s.d 15	Tehnik 1 & 2	4 halaman Peraga	3 X
16 s.d 51	Tehnik 3	10 hal Peraga	18 X
Jumlah khatam Peraga			21 X

- 1) Pertemuan ke 1 sampai pertemuan ke 15, klasikal peraga menggunakan tehnik 1 dan tehnik 2 saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan 4 halaman peraga. Sampai pertemuan ke 15 tersebut peraga sudah khatam 3 kali.

Perhatikan tabel dibawah ini :

Pertemuan ke	Peraga Hal		Pertemuan Ke	Peraga Hal
1	1-4		6	1-4
2	5-8		7	5-8

Pertemuan ke	Peraga Hal		Pertemuan Ke	Peraga Hal
3	9-12		8	9-12
4	13-16		9	13-16
5	17-20		10	17-20
Khatam 1x			Khatam 2x	

Pertemuan Ke	Peraga Hal
11	1-4
12	5-8
13	9-12
14	13-16
15	17-20
Khatam 3x	

- 2) Pertemuan ke 16 sampai pertemuan ke 51, klasikal menggunakan tehnik 3 saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan 10 halaman peraga. Sampai pertemuan ke 5, peraga sudah khatam 21 kali.

Perhatikan tabel dibawah ini :

Pertemuan Ke	Peraga Hal		Pertemuan Ke	Peraga Hal
16	1-10		22	1-10
17	11-20		23	11-20
18	1-10		24	1-10
19	11-20		25	11-20
20	1-10		26	1-10
21	11-20		27	11-20
Khatam 6x			Khatam 9x	

Pertemuan Ke	Peraga Hal
28	1-10
27	11-20
28	1-10
29	11-20
Khatam 11x	

Dan seterusnya ..

3) Pertemuan ke 52 sampai ke 60 digunakan untuk pemantapan dan munaqosyah. Dalam menerapkan klasikal peraga diatas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi.
- b. Pada saat klasikal tehnik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar santri ikut membaca.
- c. Tidak diperkenankan menunjuk salah satu santri untuk memimpin klasikal atau menunjuk santri untuk membaca.
- d. Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar santri.

2. Pendekatan Individual Dengan Tehnik Baca Simak.

Adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satumembaca dan yang lain menyimak.

a. Manfaat Baca Simak

Ada beberapa manfaat dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati ini yaitu :

1) Santri tertib dan tidak ramai.

Karena semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari doa pembuka sampai dengan doa penutup, sehingga tidak ada waktu luang bagi santri untuk melakukan kegiatan lain.

2) Pembagian waktu setiap santri adil.

Dalam proses baca simak, semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara santri yang satu dengan yang lainnya.

3) Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati

Salah satu santri membaca dan santri yang lain menyimak (mendengarkan) dalam hati. Bagi santri yang menyimak sama dengan membaca dalam hati.

4) Mendapat rahmat : QS, Al A'raf : 204

Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat

b. Penerapan tehnik baca simak

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati adalah 30 menit dalam setiap pertemuan dengan tahapan sebagai berikut :

1) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman buku yang akan dibaca.

2) Sebelum baca simak, diawali dengan membaca secara klasikal halaman buku akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan tehnik yang digunakan disamakan dengan tehnik klasikal peraga pada saat itu.

Contoh; Jika pertemuan tersebut klasikal peraga menggunakan tehnik 1 & 2, maka klasikal buku juga menggunakan tehnik 1 & 2, begitu juga jika klasikal peraga menggunakan tehnik 3 maka klasikal buku juga menggunakan tehnik.

3) Santri membaca tiap baris bergiloran sampai masing-masing santri membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.

Contoh; Pada hari ini guru mengajar buku tilawati jilid 2 halaman 5. Pada halaman 5 terdapat 8 baris bacaan.

4) Ketentuan kenaikan halaman

Lenaikan halaman buku tilawati, dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen dari jumlah santri yang aktif.
- b) Halaman di naikan apabila santri yang lancar minimal 70 persen dari jumlah santri yang aktif.

2. Pengelolaan Belajar Tingkat Lanjutan (Al-Qur'an)

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an setelah khatam buku tilawati jilid 5

A. Prinsip Pembelajaran

- a. Diajarkan secara teori dan praktek
- b. Menggunakan lagu rost
- c. Diajarkan secara klasikal menggunakan Al-Qur'an
- d. Diajarkan secara individual dengan tehnik baca simak menggunakan Al-Qur'an

B. Media dan Sarana belajar

Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam ,engajarkan membaca Al-Qur'an tingkat lanjutan diantaranya adalah :

- a. Buku pegangan santri :
 - 1) Mushaf Al-Qur'an
 - 2) Buku tajwid
 - 3) Buku mahraj dan sifatul huruf
 - 4) Buku Materi hafalan
 - 5) Buku Pendidikan Akhlaqul Karimah dan Aqidah Islam
- b. Perlengkapan Mengajar :
 - 1) Papan tulis

- 2) Meja belajar
- 3) Buku prestasi santri
- 4) Lembar program dan realisasi pengajaran
- 5) Buku panduan kurikulum
- 6) Buku absensi santri

C. Penataan Kelas Santri

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “u” sedangkan guru didepan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.

D. Proses Pembelajaran

Adalah merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

a. Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran tadarus Al-Qur'an mulai dari juz 1 sampai dengan juz 30 adalah 18 bulan dengan ketentuan :

1. 5 kali tatap muka dalam seminggu
2. 75 menit setiap tatap muka dengan tahapan sebagai berikut :

Waktu	Materi	Keterangan
5 Menit	Doa Pembuka	-
10 Menit	Membaca Al-Qur'an	Klasikal sesi 1
15 Menit	Membaca Al-Qur'an	Baca simak sesi 1
10 Menit	Membaca Al-Qur'an	Klasikal sesi 2
15 Menit	Membaca Al-Qur'an	Baca Simak sesi 2
15 Menit	Materi penunjang	-
5 Menit	Doa penutup	-

b. Pendekatan pembelajaran

Adalah menunjuk bagaimana kelas dikelola secara individual maupun klasikal. Tadarus Al-Qur'an disampaikan dengan pendekatan KLASIKAL dan BACA SIMAK. Dengan pendekatan ini diharapkan :

1. Kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah, dan menyenangkan.
2. Santri khatam Al-Qur'an bersama sama dengan kualitas standar.
3. Suasana belajar kondusif
4. Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.

c. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an diselesaikan selama 18 bulan (3 Semester) diatur sebagai berikut :

SEMESTER	MATERI	1 X TATAP MUKA
I	Juz 1 s.d. 6	1 Halaman
II	Juz 7 s.d . 18	2 Halaman
SEMESTER	MATERI	1 X TATAP MUKA
III	Juz 19 s.d. 30	3 Halaman

d. Sistem pembelajaran

1. Pembelajaran Semester 1

Tahapan penyampaian klasikal dan baca simak

TAHAP	WAKTU	TEHNIK	Keterangan
1	10 Menit	Klasikal tehnik 1 dan 2	½ halaman pertama
	15 Menit	Baca Simak	½ halaman pertama
2	10 Menit	Klasikal tehnik 1 dan 2	½ halaman pertama
	15 Menit	Baca Simak	½ halaman pertama

Penjelasan

- 1) Guru membacakan setengah halaman sedangkan santri menyimak sambil menandai waqof dan ibtida'.
- 2) Guru mengulangi bacaan diatas tiap waqof dan santri menirukannya
- 3) Santri membaca setengah halaman yang telah diklasikalkan secara bergiliran, masing-masing 2 waqof dan yang lain menyimak
- 4) Cara pada nomor 1 s.d. 3 dilakukan pada tahap 1 dan 2

2. Pembelajaran Semester II dan III

Tahapan penyampaian klasikal dan baca simak

TAHAP	WAKTU	TEHNIK	Keterangan
1	10 Menit	Klasikal tehnik 1 dan 3	1 halaman berikutnya
	15 Menit	Baca Simak	1 halaman berikutnya
2	10 Menit	Klasikal tehnik 1 dan 3	1 halaman berikutnya
	15 Menit	Baca Simak	1 halaman berikutnya

Penjelasan

- 1) Guru membacakan sebagian halaman sedangkan santri menyimak sambil menandai waqof dan ibtida'
- 2) Guru dan santri membaca bersama-sama ayat yang telah dibacakan diatas.
- 3) Santri membaca bergiliran, melanjutkan ayat yang telah dibaca bersama-sama tadi, masing-masing membaca 2 waqof dan yang lain menyimak sampai selesai 1 halaman
- 4) Cara pada nomor 1 s.d. 3 dilakuan pada tahap 1 dan 2.

Pembelajaran yang jelas, sistematis, dan terencana akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan tingkat kemampuan santri. Kurikulum yang baik mencakup tujuan pembelajaran, tahapan materi, serta metode pengajaran untuk menilai kemajuan santri yang mana

ini semua ini tercakup pada strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati.

c. Evaluasi Strategi

Tahapan terakhir dalam proses strategi yaitu evaluasi, ini bertujuan untuk menilai apakah langkah-langkah sebelumnya yang telah direncanakan dan diterapkan berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Bentuk evaluasi di TPQ Al Ikhlas terbagi ada dua yaitu evaluasi terhadap pengajar dan evaluasi terhadap santri.

1. Evaluasi Pengajar/Guru

Evaluasi Pengajar di TPQ Al Ikhlas dengan pembinaan terhadap pengajar atau guru 2 kali dalam satu bulan. Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan, para *ustadz* dan *ustadzah* dapat mempelajari metode pembelajaran terbaru dan teknik mengajar yang lebih efektif untuk diterapkan di TPQ.

Sebagaimana yang disampaikan langsung dengan ustadzah Rahimah, S. Ag selaku Kepala TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin mengatakan bahwa :

untuk evaluasi para guru biasanya kami ada pembinaan yang mana pembinaan itu dilaksanakan 2 kali dalam satu bulan diawali dengan tadarus dulu per 2 waqof lalu membahas pembelajaran serta pengelolaan para guru per halaqoh terkait santri TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin⁵

⁵ Rahimah, S. Ag Kepala TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin, wawancara pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024 di kediaman beliau.

Pembinaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru yang bermutu. Sebagaimana yang disampaikan langsung dengan ustadz Santoso, S. Th. I. pengajar TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin bahwa :

Pembinaan itu para pengajar membaca Al-Qur'an satu persatu, membaca jilid lalu menstandarkan persamaan, menyamakan persepsi dan menyampaikan hal-hal yang perlu disampaikan terkait evaluasi guna meningkatkan guru yang berkualitas⁶

4.5 Dokumentasi wawancara dengan ustadz Santoso, S. Th. I.



Sumber : Hasil Dokumentasi Penulis

Dengan adanya pembinaan memudahkan para pengajar untuk mengevaluasi serta meningkatkan kualitas guru dalam pengelolaan dan pembelajaran terhadap santri TPQ Al ikhlas Kota Banjarmasin.

2. Evaluasi Santri

Bentuk evaluasi pada santri yaitu dengan adanya munaqasyah yang mana ini suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan, dan kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang dialami.

⁶ Santoso, S. Th. I. Pengajar TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin, wawan cara pada 03 September 2024 di TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin.

Munaqasyah pada santri TPQ Al Ikhlas yaitu dengan di test nya bacaan santri yang sudah diajarkan selama satu cawu sebelumnya oleh para tim munaqisy lembaga. Sebagaimana yang disampaikan langsung dengan ustadzah Rahimah, S. Ag selaku Kepala TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin mengatakan bahwa :

Tim munaqisy lembaga artinya sudah lulus sebagai seorang munaqisy yang ditunjuk membantu untuk memunaqasyahkan para santri tapi dikhususkan untuk lembaga saja.⁷

4.6 Dokumentasi wawancara dengan Ibu Rahimah, S. Ag.



Sumber : Dokumentasi Penulis

Ada juga tim munaqisy cabang yang mana mereka dikhususkan untuk memunaqasyahkan santri yang jilid 6 serta tadarus dan biasanya tim munaqisy cabang diminta juga untuk memunaqasyahkan ke lembaga lain ataupun keluar daerah dengan berkoordinasi dahulu dengan KPA (Koordiantor Pengembangan Al-Qur'an) untuk mengirimkan tim munaqisy cabang tersebut apabila para pengajar dilembaga tersebut tidak pernah melakukan pelatihan sebagai

⁷ Rahimah, S. Ag Kepala TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin, wawancara pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024 di kediaman beliau.

munaqisy atau munaqisy dilembaga tersebut merangkap sebagai wali kelas, karena wali kelas tidak diperbolehkan memunaqasyahkan santrinya sendiri dikarenakan sudah tahu situasi dan kondisi serta sampai mana pencapaian anak takutnya hal ini akan lebih subjektif nantinya,⁸ hal inipun sesuai dengan peraturan munaqasyah. Sebagaimana yang disampaikan langsung dengan ustadz Santoso, S. Th. I. pengajar TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin bahwa :

Idealnya satu lembaga itu satu yang direkomendasikan yaitu pengajar yang lebih bagus yang lebih berpotensi, itu yang dipilih menjadi munaqisy.⁹

Berhubung sdm di TPQ Al Ikhlas sudah lama jadi banyak yang diikut sertakan menjadi munaqisy. Syarat menjadi seorang munaqisy pun yaitu mengikuti pelatihan munaqisy, aktif mengajar serta direkomendasikan oleh lembaga.

Munaqasyah di TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin biasanya dilaksanakan selama 2 hari dikarenakan banyaknya santri yang belajar di TPQ tersebut dengan beberapa para munaqisy yang ditunjuk untuk membantu memunaqasyahkan para santri tersebut. Munaqasyah yang ada catatan remedi (bacaan santri yang belum memenuhi standar kenaikan jilid) berkesempatan munaqasyah lagi dengan jarak satu minggu dari munaqasyah awal dengan munaqisy yang sama kecuali

⁸ Rahimah, S. Ag Kepala TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin, wawancara pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024 di kediaman beliau.

⁹ Santoso, S. Th. I. Pengajar TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin, wawan cara pada hari Selasa, 03 Desember 2024 di TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin.

jika memang anak tersebut tidak mampu maka tidak diperbolehkan untuk naik ke jilid selanjutnya dalam artian menetap di jilid tersebut¹⁰

Faktor yang menjadi hambatan anak-anak yang tidak memenuhi standar itu biasanya dikarenakan sering tidak hadir jadi sering ketinggalan materi yang diajarkan karena ada sebagian anak yang sekolah nya *full day*. Sebagaimana yang disampaikan langsung dengan ustadzah Rahimah, S. Ag selaku Kepala TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin mengatakan bahwa :

Presentase kehadiran santri dengan kemampuan santri itu sangat berpengaruh dan berhubungan erat, anak yang sering tidak hadir otomatis tidak mendapatkan informasi tentang bacaan atau pelajaran dihari tersebut. Anak itu kalo sering tidak dapat pelajaran secara klasikal dan biasanya tingkat kehadiran dibawah 70% itu sudah hati-hati yang mana anak ini sudah banyak tertinggal dari segi pokok bahasan serta materi penunjang walaupun jumlah kehadiran yang sedikit belum tentu menyebabkan anak tersebut tidak naik ke jilid selanjutnya dan hal ini munaqisy tentu akan melihat dari kemampuan membaca santri nya terlebih dahulu.¹¹

Ada kebijakan untuk santri apabila santri tersebut tidak bisa berhadir karena memang ada berbagai alasan contohnya : izin karena sakit tapi ternyata sering jalan-jalan, karena dengan kondisi yang tidak jujur maka kemampuan anaknya saat dimunaqasyah tidak bisa ditolong. Akan tetapi berbeda dengan anak yang rajin tapi dia sakit dan biasanya anak tersebut mempunyai semangat yang tinggi, otomatis dari gurunya membantu anak tersebut untuk bisa mengejar

¹⁰ Inayah, S. Pd. pengajar TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin, wawancara pada hari Senin, 3 Desember 2024 di TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin

¹¹ Rahimah, S. Ag Kepala TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin, wawancara pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024 di kediaman beliau.

ketinggalan dari pembelajaran yang sudah dipelajari santri yang lain. Dan bagi anak-anak yang besekolah *full day* maka akan mendapat waktu pembelajaran diakhir pembelajaran.

Ibu Rahimah menyatakan, “semangat anak yang tinggi memudahkan dia untuk menyerap pelajaran”¹²

Adapun jatah anak yang tidak naik ke jilid selanjutnya maksimal 2 kali tidak naik jilid, Sebagaimana yang disampaikan langsung dengan Ibu Rahimah, S. Ag. kepala TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin bahwa :

Apabila sudah 2 kali tidak naik maka anak tersebut dinaikkan ke jilid selanjutnya dengan beberapa catatan. Sebenarnya anak tersebut belum layak naik tapi karena semangat belajarnya jadi kita hargai anak tersebut dengan dinaikkan ke jilid selanjutnya dengan beberapa catatan.¹³

Apabila sudah mencapai 2 kali tidak naik jilid maka kebijakan dari TPQ Al Ikhlas untuk menaikkan jilid anak tersebut dengan beberapa catatan yang mana ketidakmampuan anak tersebut dalam menguasai beberapa pokok bahasan.

Awal bulan untuk pekan pertama adanya munaqasyah sambil pengambilan nilai materi yang lain lalu pekan berikutnya remedial setelah itu pengisian raport oleh para pengajar dan terakhir pembagian raport yang biasanya dilaksanakan dihari jumat diakhir pekan pembelajaran.

Beberapa manfaat Munaqasyah :

¹² Rahimah, S. Ag Kepala TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin, wawancara pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024 di kediaman beliau.

¹³ Rahimah, S. Ag Kepala TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin, wawancara pada hari Selasa, 24 September 2024 di TPQ Al-Ikhlas Kota Banjarmasin.

1. Bagi santri, yaitu :
 - a. Menumbuhkan sikap percaya diri.
 - b. Memberikan motivasi peningkatan prestasi.
 - c. Memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas program dan guru.
 - d. Memberikan masukan dalam rangka pengupayaan tersedianya sarana yang diperlukan.
2. Bagi guru
 - a. Untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.
 - b. Memperbaiki kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran.
 - c. Memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai raport.
 - d. Mengetahui kemampuan santri.
3. Bagi lembaga
 - a. Memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas program dan guru.
 - b. Memberikan masukan dalam rangka pengupayaan tersedianya sarana yang diperlukan.
4. Bagi orang tua
 - a. Memberikan informasi mengenai prestasi belajar anaknya.
 - b. Memberikan umpan balik agar orang tua semakin terdorong untuk ikut serta dalam upaya memajukan pendidikan.

Adapun penghambat lainnya dalam evaluasi santri yaitu kurangnya partisipasi sebagian orang tua dalam membayar infak bulanan hal ini pun menjadi salah satu hambatan dalam manajemen strategi pembelajaran di TPQ Al Ikhlas dikarenakan tidak terbayarnya infak maka tidak diperbolehkan anak tersebut mengikuti munaqasyah, akan tetapi untuk setiap kendala selalu dituntaskan dengan mencari jalan keluar sama sama. Sebagaimana yang disampaikan langsung dengan ustadzah Rahimah, S. Ag selaku Kepala TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin mengatakan bahwa : “Segala hambatan itu jangan disimpan sendiri, kita luruskan bersama sama kita cari solusi secepat mungkin”¹⁴

4.7 Dokumentasi wawancara dengan Ibu Rahimah, S. Ag.



Sumber : Dokumentasi Penulis

¹⁴ Rahimah, S. Ag Kepala TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin, wawancara pada hari Selasa, 24 September 2024 di TPQ Al-Ikhlas Kota Banjarmasin.

Macam-macam Evaluasi atau Munaqasyah, yaitu :

1) Pre test

Adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajangi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokkan kelas.

2) Harian

Evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas.

Pelaksanaannya sebagai berikut :

- a. Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen
- b. Halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.

3) Kenaikan Jilid

Evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh munaqisy lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati. Sistem dan teknis memunaqosyah tercantum dalam buku tersendiri berjudul TEHNIK MUNAQOSYAH.

C. Pembahasan

Hasil penelitian tentang “Strategi Pengelolaan Tahsin Pada Santri di TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin” dilihat dari hasil data-data yang telah dikumpulkan dan hasil wawancara bersama beberapa informan bahwa :

1. Strategi Pengelolaan Tahsin Quran pada Santri di TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin.

Strategi Pengelolaan Tahsin pada Santri di TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin ini sudah berkaitan dengan tahapan strategi yang baik yang mana tahapan tersebut meliputi perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi strategi dengan tahsin bermetode tilawati yaitu salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an yang benar guna meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an para santri sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.

Strategi pengelolaan *tahsin* mencakup pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan yang mana mengacu pada metode yang terstruktur, terencana dan terus menerus untuk mencapai tujuan pembelajaran dan metode ini pun tercakup semuanya didalam metode tilawati, seperti penggunaan metode belajar yang variatif pengelompokan santri sesuai dengan kemampuan, dan evaluasi rutin untuk memastikan perkembangan santri ditambah semua pengajar di TPQ Al Ikhlas sudah berstandarisasi Al-Qur'an metode Tilawati yang mana hal ini mampu meningkatkan bacaan santri dalam pembelajaran.

Dilihat dari segi teori tahapan pada strategi yang dimulai dari penyusunan strategi, pengimplementasian strategi serta evaluasi strategi sebagai awal dari tujuan dari hasil yang diinginkan. TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin didalam pengelolaan tahsin nya menggunakan tahapan

tahapan strategi tersebut dalam mencapai hasil dari tujuan yang diinginkan.

Dalam organisasi atau lembaga strategi memegang peran penting dalam mencapai tujuan dikarenakan strategi dapat menentukan arah serta bagaimana cara pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan. Strategi yang baik dibuat berdasarkan kebutuhan analisis, memiliki tujuan yang jelas serta melibatkan pihak-pihak terkait dan berfokus pada keberhasilan dan berkelanjutan. Dalam konteks ini TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin memiliki strategi pengelolaan yang baik yang mana dirancang untuk mencapai tujuan secara matang, memiliki tujuan yang spesifik guna meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara baik menggunakan pembelajaran metode tilawati.

Analisis strategi pengelolaan tahsin pada santri di TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin berfokus pada aspek internal seperti kemampuan santri, kualitas pengajar, metode, dan sarana serta aspek eksternal seperti dukungan orang tua. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk membuat strategi yang efektif, efisien dan bertujuan pada keberhasilan jangka panjang.

Hal ini penulis pun juga menulis hasil yang diperoleh dari data-data yang diberikan serta hasil dari wawancara dengan pimpinan serta ustadz dan ustadzah di TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin seperti tahapan-tahapan strategi sebagai berikut :

a. Penyusunan Strategi

Dalam penyusunan strategi , para *ustadz* dan *ustadzah* di TPQ Al Ikhlas memakai metode Tilawati sebagai acuan atau pedoman utama untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Sebelum memasuki masa pembelajaran, diadakan rapat terlebih dahulu mengenai masa pembelajaran di TPQ Al Ikhlas dan ini biasanya untuk masa pembelajarannya menggunakan cawu dengan 1 cawunya empat bulan pembelajaran untuk kurang lebih 60 kali pertemuan meliputi pembelajaran lalu pemantapan, munaqasyah, remedial dan pembagian raport, biasanya ini dibahas di rapat tersebut sekalian membahas tentang perencanaan pokok bahasan apabila ada perubahan bacaan serta materi penunjang. Walaupun mengikuti acuan strategi metode tilawati yang mana sudah baku dari pusat akan tetapi di TPQ Al Ikhlas menyesuaikan dengan kondisi per halaqoh yang mana hal ini bisa ditambah atau dikurangi dari materi penunjang semisal bacaan sholat, materi hapalan atau doa harian tetapi tidak menyimpang dari acuan metode tilawati tersebut.

Sebelum masuk ke pembelajaran dari koordintaor mengelompokkan anak-anak sesuai kemampuan dari hasil tes munaqasyah sebelumnya atau dari pre test bagi anak-anak yang baru masuk ke TPQ Al Ikhlas dan juga membagi *ustadz* dan *ustadzah* sebagai wali kelas dari kelompok tersebut.

Merujuk pada David dalam tahapan utama manajemen strategi, “Manajemen strategi ada tiga tahapan utama, yaitu merumuskan strategi, mengimplementasikan strategi, dan mengevaluasi strategi”, yang mana dalam strategi pengelolaan tahsin pada santri di TPQ Al Ikhlas sudah sesuai dengan yang dilaksanakan. Dalam hal ini penulis menganalisis bahwa perumusan strategi pengelolaan tahsin pada santri di TPQ Al Ikhlas dengan tindakan yang direncanakan sebelumnya secara sistematis yang dirancang melalui langkah-langkah yang terstruktur yang mengacu pada strategi pengelolaan metode tilawati.

b. Implementasi Strategi

Memastikan bahwa rencana strategis yang telah disusun benar-benar dijalankan dan menghasilkan hasil yang diinginkan merupakan bagian yang sangat penting dari proses manajemen strategi. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengajar TPQ Al Ikhlas kota Banjarmasin bahwa implementasi ini sesuai dengan strategi pengelolaan belajar metode tilawati yang mana diawali dengan doa memulai, baca peraga, baca simak, lalu ditambah materi penunjang serta doa penutup meskipun di TPQ Al Ikhlas ada penambahan waktu karena diwajibkan nya untuk sholat ashar berjamaah, hal ini pun tidak menjadi masalah karena tidak menyimpang dari strategi pengelolaan metode tilawati tersebut.

Dalam hal pengimplementasian ini para *ustadz* dan *ustadzah* senantiasa mendampingi dengan memberikan bimbingan, memotivasi

serta mengevaluasi perkembangan anak-anak secara berkala, tidak hanya memberikan pengajaran, tetapi juga memastikan bahwa setiap hari santri memahami dan menerapkan materi tahsin dengan baik. Bimbingan ini dilaksanakan dengan pendekatan individual, pemberian umpan balik secara langsung dengan memberikan tanggapan atau masukan kepada anak-anak, serta penerapan metode tilawati yang menjadikan proses pembelajaran lebih optimal dan menarik, yang mana dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwa TPQ Al Ikhlas dalam mengimplementasikan pengelolaan tahsin sudah menerapkan strategi dengan sangat baik.

Pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan terencana membantu para *ustadz* dan *ustadzah* menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan santri yang ada di TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin. Kurikulum yang efektif mencakup tujuan pembelajaran, penyusunan tahapan materi, metode pengajaran untuk mengukur kemajuan santri. Semua aspek ini menjadi bagian dari strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati.

c. Evaluasi Strategi

Bagian terakhir dari tahapan strategi yaitu evaluasi yang mana di TPQ Al Ikhlas tahap evaluasi ini adanya munaqasyah yaitu ujian akhir bacaan anak selama masa pembelajaran guna memperoleh data perkembangan, perubahan serta kemajuan yang dicapai oleh anak-anak. Munaqasyah ini dilaksanakan oleh tim munaqisy yang sudah

berkompeten dan ditugaskan untuk memastikan bahwa bacaan santri memenuhi standar yang ditetapkan.

Mengingat jumlah santri yang sangat banyak jadi untuk munaqasyah di TPQ Al Ikhlas berlangsung selama dua hari. Bagi santri yang belum memenuhi standar bacaan diberikan kesempatan untuk mengikuti munaqasyah ulang setelah satu minggu dari munaqasyah awal dengan tim munaqisy yang sama. Jika santri tidak dapat memenuhi standar karena jumlah kehadiran yang kurang bisa dikarenakan anak tersebut sedang sakit, yang mana akan mempengaruhi ke hasil bacaan mereka karna sering ketinggalan materi belajar hal itu mereka tidak akan dapat naik ke jilid berikutnya dan hal ini jua berkaitan dengan beberapa santri yang bersekolah *full day*, sehingga mereka sering terlambat datang ke TPQ sehingga sering ketinggalan materi yang sudah diajarkan pada sesi sebelumnya dan kurangnya sebagian partisipasi orang tua santri dalam membayar infak bulanan, yang dapat mempengaruhi pembelajaran santri dikarenakan syarat munaqasyah harus lunas dalam pembayaran infaq .

Tentunya hambatan-hambatan seperti ini di TPQ Al Ikhlas menjadi salah satu kendala akan tetapi untuk setiap kendala selalu dituntansakan dengan mencari jalan keluar sama sama. Infak bulanan biasanya digunakan untuk menutupi berbagai kebutuhan operasional, seperti insentif guru, pemeliharaan fasilitas, pembelian bahan ajar, dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya. Jika orang tua tidak membayar

infak secara teratur, TPQ akan kesulitan memenuhi kebutuhan tersebut, yang pada akhirnya dapat menghambat kualitas pembelajaran, namun untuk mengatasi hal tersebut dari TPQ Al Ikhlas membatasi waktu untuk yang tidak membayar infak maksimal 3 bulan kalau tidak bisa melunasi dalam waktu 3 bulan tersebut maka mereka tidak bisa diikutkan munaqasyah yang dalam artian akan tetap dijilid sebelumnya dan untuk anak yang bersekolah *full day* mereka akan diberi waktu tambahan untuk mengejar materi yang tertinggal di sesi sebelumnya.

Namun, bagi santri yang rajin dan memiliki semangat tinggi meskipun sakit atau memang anak tersebut memiliki kemampuan mengejar materi pembelajaran karna sudah belajar dirumah, pengajar akan memberikan dukungan agar mereka bisa mengejar ketertinggalan materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya kedisiplinan dan kejujuran dalam proses pembelajaran tahsin di TPQ Al Ikhlas.

Berdasarkan proses evaluasi yang telah dilakukan para *ustadz* dan *ustadzah* di TPQ Al Ikhlas bahwa evaluasi yang dilaksanakan berjalan efektif dalam mencapai standar bacaan yang diharapkan, dan jika ada kekurangan, evaluasi tersebut membantu para *ustadz* dan *ustadzah* untuk membuat perbaikan atau penyesuaian dalam proses pembelajaran selanjutnya agar santri bisa lebih mudah mencapai kemajuan dan dapat dipastikan bahwa semua strategi yang direncanakan, diimplementasikan, hingga evaluasi selalu dilaksanakan

oleh *ustadz* dan *ustadzah* TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin yaitu tercapainya tujuan bersama dengan berjalan sesuai target yang diinginkan.

.